



Hubungan Karakteristik dengan Praktik Pengasuhan Anak Menghadapi Risiko Kerentanan pada Pandemi COVID-19 di Provinsi Jawa Tengah

Nadzar Akhlaqul Karimah^{1*}, Ayun Sriatmi¹, Wulan Kusumastuti¹

¹ Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang

*Corresponding author : dzarnadzar@mail.com

Info Artikel : Diterima 16 Februari 2021 ; Disetujui 29 Mei 2021 ; Publikasi 1 Juni 2021

ABSTRAK

Latar belakang: *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* telah menyebar di beberapa negara sejak awal tahun 2020. Di Indonesia, Provinsi Jawa Tengah termasuk ke dalam lima besar provinsi dengan kasus COVID-19 tertinggi. Untuk meminimalisir penyebaran COVID-19, Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan *physical distancing* yang dapat mendorong adanya kerentanan yang akan mempengaruhi praktik pengasuhan anak. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis karakteristik responden yang berhubungan dengan praktik pengasuhan anak menghadapi risiko kerentanan pada pandemi COVID-19 di Provinsi Jawa Tengah.

Metode: Jenis penelitian ini yaitu penelitian survei, pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Terdiri dari 100 sampel dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Tengah pada bulan September hingga November 2020 yang dilakukan secara *online*. Variabel dalam penelitian ini yaitu karakteristik responden meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan, rata-rata penghasilan per bulan, dan status keluarga, serta praktik pengasuhan anak. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berupa *google form*. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi. Analisis bivariat menggunakan *chi square* dan *rank spearman*.

Hasil: Hasil uji hubungan menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (*p-value* = 0,573), pekerjaan (*p-value* = 0,393), rata-rata penghasilan per bulan (*p-value* = 0,156), dan status keluarga (*p-value* = 0,834) tidak berhubungan dengan praktik pengasuhan anak selama pandemi COVID-19.

Simpulan: Tingkat pendidikan, pekerjaan, rata-rata penghasilan per bulan, dan status keluarga tidak berhubungan dengan praktik pengasuhan anak menghadapi risiko kerentanan pada pandemi COVID-19 di Provinsi Jawa Tengah.

Kata kunci: Praktik pengasuhan anak, karakteristik, *physical distancing*, COVID-19

ABSTRACT

Title: *The Relation Between Individual Characteristic and Children Parenting Practice towards Vulnerability Risk of COVID-19 Pandemic in Central Java Province*

Background: *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* has spread in several countries since early 2020. In Indonesia, Central Java Province is one of the top five provinces with the highest cases of COVID-19. In order to minimize the spread of COVID-19, the Indonesian government applied a *physical distancing* policy which encourage vulnerability that possibly affect parenting practice. The purpose of this study is to analyze characteristics related to children parenting practice towards vulnerability of COVID-19 pandemic in Central Java Province.

Method: This is a survey research, quantitative approach is *cross sectional*. There are 100 samples, the sampling technique using *accidental sampling*. This research was conducted in Central Java Province from September to November 2020 by *online*. The variables are characteristics, involve education level, type of work, family status, and average income per month, also parenting practice. Data collection using a questionnaire using *google form*. Univariate analysis using frequency distribution. Bivariate analysis using *chi square*, and *rank spearman*.

Result: The results of the correlaton test is the variable education level (p -value = 0.573), type of work (p -value = 0.393), average income/month (p -value = 0.156), and family status (p -value = 0.712) were not related to parenting practice during pandemic.

Conclusion: Education level, type of work, average income/month, and family status are not related to parenting practice toward vulnerability risk of COVID-19 pandemic in Central Java Province.

Keywords: Parenting practice, characteristic, physical distancing, COVID-19

PENDAHULUAN

Virus Corona baru yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) yang mengakibatkan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) telah menyebar luas sejak awal tahun 2020. Penemuan virus ini pertama kali terjadi di Kota Wuhan, China dan penularannya telah meningkat secara signifikan pada beberapa negara termasuk Indonesia. Hal ini memicu peningkatan jumlah kasus positif terkonfirmasi dan jumlah kematian.¹ Trend kasus COVID-19 di Indonesia menunjukkan peningkatan dan telah menyebabkan korban jiwa. Dari data yang dihimpun oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) sejak bulan Juli 2020, total kasus terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 91.751 yang terdiri dari 50.255 pasien sembuh dan 4.459 orang meninggal dunia.² Sedangkan, di Provinsi Jawa Tengah yang termasuk ke dalam lima besar provinsi dengan kasus COVID-19 tertinggi di Indonesia telah mencapai kasus terkonfirmasi positif sebanyak 8.795 orang, tercatat sejak bulan Juli 2020. Dari jumlah tersebut sebanyak 3.143 masih dalam perawatan, sebanyak 4.902 pasien dinyatakan sembuh dan sebanyak 750 orang dinyatakan meninggal dunia. Hal ini diperparah dengan trend kasus COVID-19 di Jawa Tengah yang terus meningkat hingga akhir bulan Juli.³

Pandemi COVID-19 telah berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat. Melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 mengenai Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), pemerintah menetapkan COVID-19 sudah mencapai taraf luar biasa yang berdampak terhadap perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional, penurunan penerimaan negara, dan peningkatan belanja negara dan pembiayaan, sehingga diperlukan berbagai upaya dalam penyelamatan kesehatan dan perekonomian nasional serta pemulihan perekonomian termasuk dunia usaha dan masyarakat yang terdampak. Selain itu juga berdampak pada aspek politik, sosial, budaya, pendidikan, pertahanan dan keamanan.⁴

Perubahan beban kerja rumah tangga dan pengasuhan, pengeluaran cenderung meningkat, serta kekhawatiran akan kehilangan pekerjaan dan memperoleh akses belajar yang optimal juga dimungkinkan akan terjadi akibat pandemi COVID-19. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia, menyatakan bahwa sebanyak 69% dari responden

memiliki masalah psikologis berupa cemas, depresi dan trauma psikologis. Sebanyak 72% responden adalah wanita yang menunjukkan bahwa wanita lebih rentan mengalami masalah psikologis.⁵ *World Health Organization* (WHO) mengarahkan seluruh negara untuk mengendalikan penyebaran pandemi agar tidak terjadi peningkatan kerentanan dan memperhatikan dampak kesehatan maupun sosial ekonomi yang secara tidak langsung mempengaruhi kelompok rentan seperti lansia, individu positif COVID-19, ibu hamil, ibu bersalin, nifas dan bayi baru lahir.⁶

Dalam rangka menekan dan membatasi penyebaran kasus COVID-19, WHO merumuskan kebijakan *social* dan *physical distancing* dan merekomendasikan penerapannya sebagai langkah efektif pencegahan COVID-19 di seluruh negara.⁷ *Social distancing* merupakan upaya untuk menciptakan jarak sosial dengan meminimalisir kegiatan komunitas dan menutup ruang sosial kemasyarakatan. Kebijakan ini memungkinkan individu untuk menjaga jarak satu sama lain untuk menekan penyebaran penyakit.⁸ Masyarakat dihimbau untuk menjaga jarak satu meter dengan orang lain, menghindari kerumunan, dan berdiam di rumah ketika mengalami gejala.⁹ Di Indonesia, kebijakan ini diimplementasikan dengan kegiatan bekerja dan belajar dari rumah dengan sistem daring.¹⁰

Bagi ibu bekerja, selain harus melakukan pekerjaan kantornya dari rumah, juga harus berperan menjadi guru pengganti bagi anaknya yang juga harus belajar secara daring di rumah. Pekerjaan rumah tangga tetap menjadi tanggung jawab ibu dan tidak bisa diabaikan begitu saja. Begitu juga dengan ibu yang tidak bekerja yang kini harus menggantikan peran guru sekaligus peran lainnya di rumah.¹¹ Sedangkan bagi anak pembelajaran secara daring berpotensi membuat anak menjadi cemas, stress, depresi, dan merasa terisolasi dari lingkungannya dan memicu kerentanan. Sehingga perlu adanya peran dan dukungan orang tua, serta anggota keluarga selama masa karantina pandemi COVID-19.¹²

Dampak lain dari bekerja dan belajar daring akan meningkatkan pemanfaatan internet sehingga menambah beban pengeluaran orang tua dan memungkinkan masalah berupa kerentanan, terlebih pada orang tua yang tidak bekerja.¹⁰ Berdasarkan studi pendahuluan secara daring kepada 23 responden, diketahui sebanyak 65,2% mengakui bahwa anaknya cenderung merasa bosan dan tidak nyaman selama berada di rumah. Sebanyak 73,9% merasa bingung untuk mengajari anak selama pembelajaran di rumah.

Dikutip dari portal berita elektronik Liputan6.com, orang tua dan anak lebih sering mengalami konflik selama pandemi COVID-19 daripada sebelumnya.¹³

Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, tercatat sejak 2 Maret hingga 25 April 2020, kekerasan pada anak mengalami peningkatan cukup drastis dibandingkan kondisi sebelum pandemi. Sebanyak 368 kasus kekerasan dialami oleh 407 anak, dengan rincian 73,7% anak perempuan dan 26,3% anak laki-laki.¹⁴ Permasalahan pada anak dan orang tua ini jika tidak dilakukan langkah penanganan dengan baik tentunya akan memicu masalah lain yaitu kerentanan dalam praktik pengasuhan anak. Pola asuh akan meningkat didukung oleh faktor pendidikan orang tua, lingkungan, sosial budaya, dan pengawasan orang tua.¹⁵ Sedangkan menurut Baiti, pola asuh dipengaruhi oleh pendidikan dan pekerjaan orang tua, yang juga berhubungan dengan pendapatan dan status ekonomi keluarga.¹⁶

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan dimensi kerentanan dalam pola pengasuhan anak di keluarga terkait kebijakan dan *physical distancing* menghadapi pandemi COVID-19 di Provinsi Jawa Tengah.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian survei dengan rancangan *cross sectional* (potong lintang). Populasi adalah semua ibu yang berdomisili di Provinsi Jawa Tengah. Sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan secara tidak sengaja atau kebetulan. Penelitian ini dilakukan di

Provinsi Jawa Tengah pada bulan Agustus hingga November 2020 secara *online* dan telah mendapatkan persetujuan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan FKM Undip dengan nomor 241/EA/KEPK-FKM/2020. Variabel bebas penelitian ini terdiri dari karakteristik, meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, rata-rata penghasilan/bulan, dan status keluarga. Sedangkan, variabel terikat dalam penelitian ini yaitu praktik pengasuhan anak selama pandemi. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner berupa *google form*. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi. Sedangkan, analisis bivariat menggunakan *chi square* untuk variabel jenis pekerjaan dan status keluarga, *rank spearman* untuk variabel tingkat pendidikan dan rata-rata penghasilan/bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan tinggi, memiliki pekerjaan, memiliki rata-rata penghasilan/bulan di bawah UMR, dan bukan penerima JKN. Responden yang memiliki pendidikan tinggi lebih besar dengan persentase (55 %) dibanding dengan responden yang memiliki pendidikan rendah dan menengah, responden yang bekerja lebih besar dengan persentase (56%) dibanding dengan responden yang tidak bekerja, responden yang memiliki rata-rata penghasilan/bulan di bawah UMR lebih besar dengan persentase (53%) dibanding dengan responden yang memiliki rata-rata penghasilan/bulan di atas UMR, responden yang bukan penerima JKN lebih besar dengan persentase (78%) dibanding dengan responden penerima JKN.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	f	%
1.	Tingkat Pendidikan		
	Pendidikan Rendah	45	45%
	Pendidikan Tinggi	55	55%
2.	Jenis Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	44	44%
	Bekerja	56	56%
3.	Rata-Rata Penghasilan/Bulan		
	< UMR	53	53%
	≥ UMR	47	47%
4.	Status Keluarga		
	Penerima JKN	22	22%
	Bukan Penerima JKN	78	78%

B. Hubungan Karakteristik Responden Terhadap Praktik Pengasuhan Anak

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan praktik pengasuhan anak pada masa pandemi dengan nilai *p-value* = 0,573. Hasil penelitian diketahui

bahwa dari 45 responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah terdapat 23 responden (51,1%) yang memiliki praktik pengasuhan anak kurang baik. Sementara dari 55 responden yang berpendidikan tinggi, terdapat 25 responden (45,5%) juga memiliki praktik

pengasuhan anak kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aji dkk. yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pola Asuh Ibu Balita di Kabupaten Banyumas menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan Ibu dengan pola asuh anak balita.¹⁷

Jenis pekerjaan tidak berhubungan dengan praktik pengasuhan anak selama pandemi dengan $p\text{-value} = 0,393$. Hasil penelitian diketahui bahwa dari 44 responden yang tidak bekerja terdapat 19 responden (43,2%) yang memiliki praktik pengasuhan anak kurang baik. Sementara dari 66 responden yang bekerja, terdapat 29 responden (51,8%) juga memiliki praktik pengasuhan anak kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aji dkk. yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pola Asuh Ibu Balita di Kabupaten Banyumas menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis pekerjaan Ibu dengan pola asuh anak balita.¹⁷

Rata-rata penghasilan/bulan tidak berhubungan dengan praktik pengasuhan anak selama pandemi dengan $p\text{-value} = 0,156$. Hasil penelitian diketahui bahwa dari 53 responden yang memiliki rata-rata penghasilan/bulan dibawah UMR, terdapat 29 responden (54,7%) yang memiliki praktik pengasuhan anak kurang baik. Sementara dari 47 responden yang memiliki rata-rata penghasilan/bulan diatas UMR, terdapat 19 responden (40,4%) yang

memiliki praktik pengasuhan anak kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kamaliah dkk. tentang Perbedaan Pola Pengasuhan Anak Berdasarkan Tingkat Pendapatan Keluarga yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pola pengasuhan anak berdasarkan tingkat pendapatan keluarga.¹⁸

Status keluarga tidak berhubungan dengan praktik pengasuhan anak selama pandemi dengan $p\text{-value} = 0,834$. Hasil penelitian diketahui bahwa dari 22 responden penerima JKN, terdapat 11 responden (50,0%) yang memiliki praktik pengasuhan anak kurang baik. Sementara dari 78 responden bukan penerima JKN, terdapat 37 responden (47,4%) memiliki praktik pengasuhan anak kurang baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Atika dan Rasyid tentang Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak yang menyatakan bahwa keadaan status sosial ekonomi keluarga berperan penting dalam perkembangan dan pengasuhan anak yang akan mempengaruhi keterampilan sosial anak.¹⁹ Adanya perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan kategori karakteristik responden. Pada penelitian sebelumnya, subjek penelitian dikategorikan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Sedangkan pada penelitian ini responden dikategorikan menjadi penerima JKN dan bukan penerima JKN.

Tabel 2. Hasil analisa statistik hubungan variabel bebas dengan praktik pengasuhan anak selama pandemi di Provinsi Jawa Tengah

No	Variabel	Praktik Pengasuhan Anak Kurang Baik	Praktik Pengasuhan Anak Baik	<i>p-value</i>
1.	Tingkat Pendidikan			
	Pendidikan Rendah	23 (51,1%)	22 (48,9%)	0,573
	Pendidikan Tinggi	25 (45,5%)	30 (54,5%)	
2.	Jenis Pekerjaan			
	Tidak Bekerja	19 (43,2%)	25 (56,8%)	0,393
	Bekerja	29 (51,8%)	27 (48,2%)	
3.	Rata-Rata Penghasilan/Bulan			
	< UMR	29 (54,7%)	24 (45,3%)	0,156
	≥ UMR	19 (40,4%)	28 (59,6%)	
4.	Status Keluarga			
	Penerima JKN	11 (50,0%)	11 (50,0%)	0,834
	Bukan Penerima JKN	37 (47,4%)	41 (52,6%)	

SIMPULAN

Hasil uji bivariat menunjukkan variabel tingkat pendidikan ($p\text{-value} = 0,573$), jenis pekerjaan ($p\text{-value} = 0,393$), rata-rata penghasilan per bulan ($p\text{-value} = 0,156$), dan status keluarga ($p\text{-value} = 0,834$) tidak berhubungan dengan praktik pengasuhan anak menghadapi risiko kerentanan selama pandemi COVID-19 di Provinsi Jawa Tengah.

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu melakukan penelitian sejenis dengan mengembangkan variabel lain dan menggunakan metode kualitatif melalui *in-depth interview*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yunus NR, Rezki A. Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-

19. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i [Internet]. 2020 Mar 23 [cited 2020 Dec 19];7(3):227–38. Available from: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam>
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 20 Juli 2020 [Internet]. 2020 Jul [cited 2020 Jul 20]. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>
3. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Sebaran Kasus COVID-19 Di Jawa Tengah [Internet]. 2020 Jul [cited 2020 Jul 28]. Available from: <https://corona.jatengprov.go.id/infografis-dan-hoax>
4. Presiden RI. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). 2020.
5. Tim Survey PSDKJI. Masalah Psikologis Terkait Pandemi COVID-19 di Indonesia [Internet]. Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia. 2020 [cited 2020 Jun 6]. p. 1. Available from: <https://www.pdskji.org/home>
6. WHO. COVID-19 STRATEGY UPDATE. 2020.
7. Bernstein DJ. Further analysis of the impact of distancing upon the COVID-19 pandemic [Internet]. medRxiv. Cold Spring Harbor Laboratory Press; 2020 Apr [cited 2020 Jul 2]. Available from: <http://medrxiv.org/content/early/2020/04/16/2020.04.14.20048025.abstract>
8. Aslam F. COVID-19 and Importance of Social Distancing. Preprints Journal of Emerging Disease. 2020;1(2).
9. Centers for Disease Control and Prevention. Social Distancing, Quarantine, and Isolation [Internet]. US Departments of Health & Human Service. 2020 [cited 2020 Jun 11]. p. 1. Available from: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/social-distancing.html>
10. Purwanto A, Pramono R, Asbari M, Santoso PB, Wijayanti LM, Choi CH, et al. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling [Internet]. 2020;2(1):1–12. Available from: <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
11. Sari DA, Mutmainah RN, Yulianingsih I, Tarihoran TA, Bahfen M. Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi COVID-19, “Dirumah Saja.” Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 2020;5(1):481–6.
12. Patriajati S, Sriatmi A, Devi AD. Student’s Compliance in Doing Physical Activities During COVID-19 Pandemic. Proceedings of the 5th International Seminar of Public Health and Education. 2020;530–9.
13. Tim Liputan6. Studi Ungkap Orangtua dan Anak Sering Konflik Selama Pandemi Corona COVID-19. Liputan6 Global News Media [Internet]. 2020 Apr 2 [cited 2020 May 13];1–3. Available from: <https://www.liputan6.com/global/read/4216978/studi-ungkap-orangtua-dan-anak-sering-konflik-selama-pandemi-corona-covid-19#>
14. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Data Kasus Kekerasan Anak Tahun 2020 [Internet]. 2020 Jun [cited 2020 Jun 21]. Available from: <https://kekerasan.kemempna.go.id/ringkasan>
15. Rifaisal, Ismail L. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak pada Masyarakat Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep. Jurnal Postkrit: Journal Sociology of Education. 2018;VI(1).
16. Baiti N. Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. JEA (Jurnal Edukasi AUD). 2020;6(1):44.
17. Dimas Setiyo Kusuma Aji, Erna Kusuma Wati SR. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pola Asuh Ibu Balita Di Kabupaten Banyumas. Jurnal Kesmas Indonesia. 2016;8(1):1–15.
18. Kamaliah F, Prabawati M, Rusilanti. Perbedaan Pola Pengasuhan Anak Berdasarkan Tingkat Pendapatan Keluarga. JKPP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan). 2014;01(01).
19. Atika AN, Rasyid H. Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan. 2018;7(2):111.